

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Banten, Indonesia merupakan salah satu provinsi dengan potensi besar pada bidang pariwisata. Potensi wisata yang disuguhkan mulai dari pegunungan, wisata bahari, sampai wisata keanekaragaman hayati terdapat di provinsi Banten Indonesia. Namun sayangnya potensi tersebut terbilang masih terpendam (admin_dipar, 2020). Salah satu potensi besar yang terpendam tersebut adalah keanekaragaman hayati yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon. Taman Nasional Ujung Kulon merupakan sebuah Kawasan Taman Nasional yang berlokasi di Ujung Barat Pulau Jawa. Tepatnya berada di Kecamatan Sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Mulai Tanggal 1 Februari 1992, Komisaris Warisan Dunia UNESCO menetapkan taman nasional ini sebagai Situs Warisan Dunia kategori Alam (agr, 2018). Bersama Tanjung Lesung, Taman Nasional Ujung Kulon juga disebutkan dalam penetapan Tanjung Lesung sebagai 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional sebagai potensi wisata alam dan *ecotourism* dalam Peraturan Pemerintah No. 50/2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) (Pandeglang, 2019).

Selain menjadi tempat konservasi alam, Taman Nasional Ujung Kulon juga menjadi kawasan ekowisata dengan berjuta potensi. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang, Wahyu Budi Santoso menyampaikan bahwa meski pengelola objek wisata sudah mengelola objek miliknya secara optimal, tetap diperlukan upaya pengembangan destinasi sesuai prinsip pengelolaan pariwisata. Di antaranya dengan konsep 3A yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Sehingga, pengelolaan berjalan baik dan destinasi tersebut banyak diminati (RZ, 2020). Maka Taman Nasional Ujung Kulon harus memiliki fasilitas berupa sarana para-sarana yang disediakan untuk mendukung segala aktivitas yang ada, salah satunya adalah sarana akomodasi.

Dalam Peraturan Dikrektur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2012 tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, bab dua bagian kedua, Pasal 5 tentang areal pembangunan sarana berbunyi '*Bentuk bangunan/ sarana yang dibangun, bergaya arsitektur budaya setempat dengan ketentuan.*' Meninjau dari peraturan tersebut maka setiap fasilitas (terutama dalam hal ini fasilitas akomodasi) yang akan dibangun harus sesuai dengan langgam arsitektur tradisional daerah Banten.

Daerah Banten sendiri khususnya Kabupaten Pandeglang merupakan daerah yang masih kental akan budayanya. Suku asli daerah tersebut adalah Suku Baduy yang memiliki kekhasan dan keunikan yang sangat menarik. Secara kondisi sosial, masyarakat di sekitar TNUK memiliki kekayaan sosial, berupa nilai-nilai, kebersamaan, saling percaya, tradisi gotong royong, kesediaan untuk saling membantu, persaudaraan dan kerekatan sosial.

Saat ini di Taman Nasional Ujung Kulon sudah terdapat beberapa fasilitas akomodasi. Namun sayangnya belum cukup memadai sehingga wisatawan kurang tertarik untuk melakukan wisata ditempat tersebut. Mulai dari fasad bangunan yang kurang menarik dan kurang mencerminkan arsitektur daerah sana, hingga fasilitas pada penginapan yang kurang memadai sehingga fasilitas akomodasi saat ini dapat dikatakan kurang layak. Padahal justru

sarana akomodasi merupakan hal krusial karena menyangkut aspek kenyamanan. Selain itu pada sarana akomodasi dapat diterapkan langgam arsitektur daerah untuk menciptakan suasana pada daerah tersebut yang dapat dirasakan secara langsung dan lebih intim oleh wisatawan.

Untuk mawadahi kebutuhan tersebut maka pada tugas akhir kali ini akan dirancang suatu hotel resort di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten yang berbasis ekowisata agar tetap menjaga keaslian daerah tersebut tanpa mengganggu situs namun tetap dengan fasilitas yang baik dan lengkap. Sehingga dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar dan juga dapat menambah nilai daya tarik dari daerah tersebut sehingga dapat menjadikan Taman Nasional Ujung Kulon, Banten ini salah satu kawasan wisata di Indonesia yang menjanjikan kedepannya.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan judul Tugas Akhir yang layak dan bermanfaat dengan mempertimbangkan aspek manusia, tapak, dan lingkungannya sehingga dapat menyelesaikan masalah kebutuhan adanya hotel resort berbasis eko arsitektur di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. Serta menghasilkan produk yang original untuk memenuhi Tugas Akhir.

1.3 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Hotel Resort Berbasis *Eco-Architecture* di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai Tugas Akhir dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.4 Manfaat

a. Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses selanjutnya dalam tahap pembuatan Tugas Akhir.

b. Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Hotel Resort Berbasis *Eco-Architecture* di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. Selain itu harapannya dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik untuk mahasiswa yang tengah menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.5 Ruang Lingkup

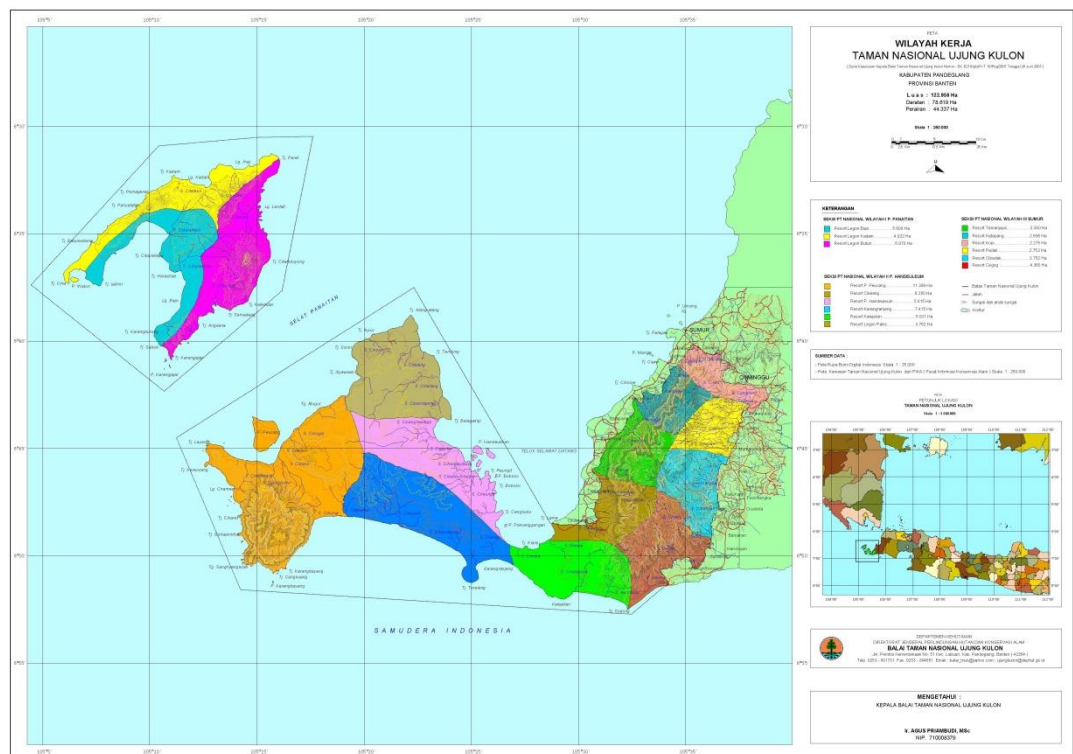
a. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Hotel Resort Berbasis *Eco-Architecture* di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten sebagai suatu kawasan hotel resort yang menekankan sistem dan desain bangunan berbasis ekologi arsitektur dan standar-standar yang berlaku di taman nasional, pemerintah dan hotel resort itu sendiri. Hal-

hal yang diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya selama masih mendukung permasalahan utama.

b. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perencanaan dan perancangan Tugas Akhir terletak di Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, di Kecamatan Sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten, Indonesia. Secara geografis Taman Nasional Ujung Kulon terletak antara 102°02'32" – 105°37'37" BT dan 06°30'43" – 06°52'17" LS (TNUK, 2010). Lokasi perencanaan merupakan daerah kawasan konservasi alam dan hayati. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan di taman nasional dan Tata Guna Lahan, RDRTK, RTRW di Provinsi banten dan Kabupaten Pandeglang.



Gambar 1. 1 Peta Kawasan Taman nasional Ujung Kulon, Banten
(Sumber : www.ujungkulon.org/tentang-t nuk/letak-dan-luas)

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan pada laporan ini terdiri dari 3 metode. Kegiatan penyusunannya meliputi pengumpulan data, pemaparan data, dan analisa terhadap informasi terkait perencanaan Hotel Resort Berbasis Eko Arsitektur di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. ketiga metode yang diterapkan adalah :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif diterapkan melalui pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literatur, data dari instansi/dinas terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, atau serta browsing internet.

b. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif diterapkan melalui pendokumentasian data yang menjadi bahan penyusunan laporan dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan

c. Metode Komparatif

Metode komparatif diterapkan melalui mengadakan studi banding terhadap resort – resort yang dianggap relevan. Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi, dianalisa serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.7 Kerangka Bahasan

Kerangka Bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penguraian yang berisi latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian teori, pengertian hotel resort, pelaku kegiatan, kegiatan dan aktivitas hotel resort, standar ruang, penekanan desain, dan studi banding.

BAB III TINJUAN LOKASI

Penguraian yang berisi tinjauan Kabupaten Pandeglang serta Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon sebagai lokasi perencanaan Tugas Akhir ini. Pembahasan terkait tinjauan Kabupaten Pandeglang dan Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon berupa data – data baik secara fisik dan nonfisik seperti letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pembahasan yang berisi konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Hotel Resort.

1.8 Alur Pikir

